BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pemilihan kontraktor merupakan serangkaian kegiatan mulai dari mengidentifikasi keperluan jasa kontraktor oleh pemilik, mempersiapkan paket lelang, melakukan lelang, sampai tanda tangan kontrak untuk menangani implementasi fisik proyek. Mengingat besarnya sumberdaya yang terlibat, serta risiko yang dihadapi, maka untuk mendapatkan kontraktor yang diharapkan mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik perlu diadakan proses seleksi yang ketat. Masing masing pemilik proyek mempunyai kriteria dan faktor-faktor tersendiri dalam menentukan kontraktor pemenang lelang tersebut.

Pelaksanaan pelelangan pada sektor publik, yaitu pekerjaan umum yang dibiayai dengan menggunakan dana yang diperoleh dari perpajakan, dana masyarakat, ataupun penerimaan negara lainnya, pertanggung jawaban pelaksanaannya harus dilakukan dengan secermat mungkin. Upaya-upaya untuk mengamankan pelaksanaan pekerjaan konstruksinya dilakukan dengan berdasarkan pada peraturan-peraturan, dan pekerjaan hanya dapat diserahkan kepada kontraktor yang diyakini benar-benar handal. Proses pelelangan melalui persaingan penawaran dilakukan sebagai upaya untuk menghindarkan terjadinya

berbagai penyimpangan. Namun demikian cara pelelangan tidak selalu diberlakukan untuk setiap proyek, karena peraturan mengijinkan dipakainya sistem pemilihan langsung, terutama dalam menghadapi keadaan darurat, penanggulangan bencana alam, atau keperluan pekerjaan khusus yang sangat membutuhkan spesialisasi.

Proses penentuan kontraktor pemenang lelang terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan tersebut terdiri atas berbagai penilaian dan evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh panitia lelang sebagai wakil yang ditunjuk oleh pemilik proyek. Penilaian dan evaluasi pada masing-masing tahapan tersebut dijadikan dasar bagi panitia lelang untuk menentukan pemenang dari sejumlah kontraktor yang mengikuti pelelangan. Pelelangan yang terdiri atas beberapa tahapan dan penilaian/ evaluasi tersebut merupakan salah satu proses yang menentukan keberhasilan suatu proyek. Pada proses tersebut apapun jenis kontrak yang akan dipakai, pemilik berkewajiban untuk mengusahakan agar implementasi fisik proyek dipegang oleh kontraktor yang benar-benar mampu, dalam arti memiliki kecakapan dan sarana untuk melaksanakan pekerjaan dengan efisien dan ekonomis, tanpa adanya kesulitan yang akan mengurangi mutu dan kualitas pekerjaan.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam tugas akhir ini rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1) Mengetahui evaluasi-evaluasi apa saja yang menjadi kriteria sebagai dasar penentuan kontraktor pemenang lelang pada proyek-proyek pemerintah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2) Adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi penentuan kontraktor pemenang lelang yang dilakukan pada proyek-proyek pemerintah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari tugas akhir ini adalah :

1) Mengkaji mekanisme proses penentuan kontraktor pemenang lelang yang dilakukan oleh panitia lelang pada proyek-proyek pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan proses penentuan yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Pengadaan Barang/Jasa Instansi pemerintah berdasar Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: S-42/A/2000/ Nomor: S-2262/D.2/05/2000 dan Keputusan Presiden RI No. 18 Tahun 2000.
2) Melihat faktor-faktor lain (diluar faktor yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Pengadaan Barang/Jasa Instansi pemerintah berdasar Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: S-42/A/2000/ Nomor: S-2262/D.2/05/2000 dan Keputusan Presiden RI No. 18 Tahun 2000. yang

mempengaruhi penentuan kontraktor pemenang lelang pada proyek-proyek pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

1.6 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini selanjutnya dibatasi ruang lingkupnya. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah :

1) Prosedur penentuan kontraktor pemenang lelang yang akan diteliti adalah pada evaluasi pelelangan yang telah dilakukan oleh panitia lelang pada proyek-proyek pemerintah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2) Proyek-proyek yang diambil adalah proyek–proyek pemerintah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2000-2002.
3) Peraturan yang digunakan adalah peraturan yang dipakai oleh panitia lelang pada saat penawaran atau proses lelang pada proyek-proyek tersebut.
4) Prosedur penentuan kontraktor pemenang lelang yang dibahas adalah prosedur setelah penilaian prakualifikasi sampai dengan penetapan pemenang lelang.

1.5 Hipotesis

Dalam menentukan kontraktor pemenang lelang, selain berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan kriteria-kriterianya, panitia lelang juga mempunyai pertimbangan-pertimbangan lain dalam pengambilan keputusan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian Tugas Akhir ini adalah :

1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui prosedur yang dilakukan panitia lelang dalam menentukan kontraktor pemenang lelang.
2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi kontraktor yang akan mengikuti lelang pada proyek-proyek pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat mengetahui kriteria-kriteria penilaian yang mendasari panitia lelang dalam penentuan keputusan sehingga dapat memenuhi kriteria-kriteria tersebut serta dapat mempersiapkannya dengan baik sesuai dengan kualifikasi yang telah disyaratkan.